

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 idiom bahasa Jepang yang mengandung leksem 「月」 (tsuki), dapat ditarik sejumlah simpulan yang menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara morfologis, struktur idiom-idiom tersebut menunjukkan variasi bentuk yang cukup beragam. Ada idiom yang terbentuk dari gabungan dua kata benda seperti 「月下氷人」, namun tidak sedikit pula yang membentuk frasa kompleks melalui kombinasi verba, partikel, hingga klausa seperti pada idiom 「月夜に釜を抜かれる」 dan 「月が欠ける」. Idiom-idiom tersebut terdiri dari morfem bebas dan morfem terikat, dengan keberadaan morfem isi (seperti 「月」, 「提灯」, atau 「満ちる」) dan morfem fungsi (seperti partikel 「に」 atau 「を」) yang membentuk struktur gramatikal sekaligus menyampaikan makna.

Sementara itu, makna literal dari idiom-idiom tersebut umumnya masih merujuk pada gambaran konkret yang berhubungan langsung dengan fenomena bulan, waktu, dan unsur alam lainnya. Namun, makna idiomatik yang terkandung di dalamnya mengalami perluasan dan pergeseran makna, sehingga melahirkan interpretasi yang lebih abstrak, simbolis, atau bahkan emosional. Banyak idiom yang memuat nilai-nilai budaya Jepang seperti ketidakkekalan hidup, keindahan

yang rapuh, hingga kondisi nasib yang tak terduga. Contohnya, idiom 「月夜に釜を抜かれる」 yang secara literal berarti "kualinya dicuri saat malam bulan terang", digunakan untuk menyatakan peristiwa tak terduga yang terjadi saat situasi tampak tenang.

Hubungan antara struktur morfologis dan makna idiomatik bersifat simbolis dan tidak langsung, tetapi keduanya saling terkait erat. Struktur idiom berfungsi sebagai wadah metaforis yang membawa makna konotatif dan idiomatik. Unsur 「月」 dalam masing-masing idiom memainkan peran penting sebagai simbol kultural dan semantik, yang mendukung pemaknaan idiom secara keseluruhan. Oleh karena itu, bentuk dan struktur idiom bukan sekadar susunan kata secara gramatikal, melainkan juga representasi dari cara pandang dan ekspresi masyarakat Jepang terhadap fenomena alam, perasaan manusia, dan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa idiom Jepang yang mengandung leksem 「月」 mencerminkan keterkaitan erat antara bahasa, budaya, dan cara berpikir masyarakat Jepang yang tercermin melalui ekspresi bahasa figuratif mereka.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya meneliti 20 idiom yang memakai leksem 「月」 *tsuki*, sehingga saran bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian terhadap idiom lain yang menggunakan berbagai leksem seperti *hoshi* (bintang), *yuki* (salju), *ki* (pohon), dan lain-lain. Perbandingan terhadap idiom tersebut akan membuka

peluang analisis yang lebih luas pada makna idiomatiknya. Selain berfokus pada makna idiomatik, peneliti juga menyarankan untuk meneliti dengan pendekatan kognitif-semantik atau etnolinguistik guna memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara idiom dan cara berpikir masyarakat Jepang dalam konteks budaya mereka.

Bagi para pelajar bahasa Jepang, idiom yang berleksem 「月」 *tsuki* sangat kaya akan budaya dan nilai sosial yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pembelajaran idiom baiknya juga mempertimbangkan konteks budaya dan simbiolisme yang melekat pada tiap idiom. Pemahaman terhadap idiom dari sisi budaya akan memperkuat kompetensi interkultural pembelajar dan memperdalam apresiasi terhadap bahasa Jepang.

Dalam hal pengembangan materi ajar bahasa Jepang, idiom-idiom yang mengandung unsur simbolik seperti 「月」 *tsuki* sangat disarankan untuk dimasukkan ke dalam materi pembelajaran. Idiom semacam ini tidak hanya memperkaya kosakata pelajar tetapi juga menambah pemahaman yang tersirat dalam budaya Jepang.